

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kewajiban manusia adalah menuntut ilmu yang merupakan salah satu kebutuhan dasar baginya untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh rosulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

artinya “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim dan muslimah”.¹

Hadis diatas dapat disimpulkan bahwa setiap muslim atau muslimah wajib menuntut ilmu, baik itu laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, yang normal maupun yang berkebutuhan husus. Pendidikan kemudian dimulai sejak manusia lahir di dunia melalui pendidikan keluarga yang memperankan ibu sebagai sumber pendidikanya, diteruskan pendidikanya melalui pendidikan formal yang dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini.

NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Anak pada usia dini berada pada usia emas (*golden age*) karena pada masa inilah terdapat masa peka yang hanya datang sekali.²

¹Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta: Insan Kamil, 2010) hlm 5

²Tadkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 1

Benjamin S. Bloom juga menyatakan bahwa delapan puluh persen perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik berlangsung pada usia nol hingga delapan tahun.³

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya dari segi jasmani maupun rohani yang dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya guna bekal dimasa depannya.

Setiap anak memiliki beraneka ragam kondisi, karakteristik, dan budaya. Selayaknya keadaan tersebut dipahami oleh banyak pihak disekitar anak-anak tersebut, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat. Anak yang memiliki perbedaan (fisik, intelektual, kondisi sosial, emosional, linguistic, dan lain sebagainya) memiliki hak-hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-undang 1945 (yang sudah diamandemen) Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak, yang salah satunya melalui pendidikan inklusi.

Inklusi adalah pemberian pengajaran yang dirancang secara husus dalam konteks lingkungan pendidikan reguler. Semua siswa yang masuk dalam lingkungan sekolah sepenuhnya menjadi anggota komunitas sekolah dan satu

³Mudjito, dkk, *Pendidikan Inklusif*,(Jakarta: Baduose Media, 2012), him. 1

sama lain saling berpartisipasi secara wajar untuk mendapatkan kesempatan dan bertanggung jawab dalam pendidikan secara umum.⁴

Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi pasal 2 ayat 1, pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. 2. Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.⁵

Inklusi merupakan suatu sistem dimana secara bersama-sama seluruh warga sekolah menyadari tanggung jawab bersama untuk mendidik semua siswa sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Yang termasuk dalam inklusi adalah para siswa yang dikaruniai keberbakatan, kecacatan dan siswa yang belajarnya dibawah rata-rata sebayanya. Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional tentang pendidikan inklusi Pasal 2 yaitu Ayat (1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat (2) yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

⁴Suparno ,*Pendidikan inklusif Untuk Anak Usia Dini*,(online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download>, di akses 5 Desember 2019).

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No,70 tahun 2009

Seorang anak dikatakan memiliki kebutuhan husus apabila didalam dirinya terdapat kelebihan atau kekurangan yang menunjukkan adanya karakteristik husus apabila dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, sehingga dia perlu mendapatkan penanganan husus dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, anak berkebutuhan husus yang biasa disingkat dengan ABK ini bisa disebut juga dengan anak inklusi, yang secara bahasa berarti husus.

Pemerintah Indonesia sudah semakin sadar terhadap hak azasi yang dimiliki oleh setiap individu, tanpa terkecuali pada anak-anak berkebutuhan husus, terutama hak mereka dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, diadakan program pendidikan inklusi di Indonesia. Selain karena menjunjung tinggi hak azasi manusia, pendidikan inklusi yang diselenggarakan di sekolah-sekolah negeri ini juga bertujuan untuk meringankan beban biaya para orangtua dengan kemampuan ekonomi menengah sampai kebawah supaya tetap bisa menyekolahkan anak-anaknya dengan layak, selain itu pendidikan inklusi untuk memperluas interaksi anak yang berkebutuhan husus, sehingga tidak melulu hanya dengan teman-temannya yang juga berkebutuhan husus, tetapi juga berteman dengan anak-anak yang normal. Harapannya mereka bisa bersosialisasi dengan baik tanpa perbedaan. Setiap individu peserta didik, baik yang inklusi maupun yang normal tentu memiliki potensi, bakat dan hambatan dalam proses belajarnya. Namun, perbedaanya adalah anak-anak inklusi memiliki hambatan belajar yang lebih besar dibanding dengan mereka yang normal.

Saat ini pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan inklusi di Bojonegoro masih sedikit jumlahnya. Maka, dari proses belajar mengajar

dengan menerapkan program pendidikan inklusi yang sudah dijalankan di RA Al Mansur Bojonegoro, peneliti ingin meneliti bagaimanakah penerapan pendidikan inklusi di RA Al Mansur, dengan mengangkat judul “ **Penerapan Pendidikan Inklusi Di RA Al Mansur Kabupaten Bojonegoro**”.

Peneliti memilih RA Al Mansur dengan berbagai pertimbangan. Diantaranya:

1. Keberagaman menjadi salah satu dasar bagi Al Mansur menjalankan sekolah inklusi, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar bersama.
2. Kurikulum yang diterapkan dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3. Aktifitas belajar melalui bermain, menggunakan media alam sekitar, untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik..

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini fokus pada:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan inklusi di RA Al Mansur Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi di RA Al Mansur Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan inklusi di RA Al Mansur Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Perencanaan pendidikan inklusi di RA Al Mansur Bojonegoro
2. Pelaksanaan pendidikan inklusi di RA Al Mansur Bojonegoro
3. Evaluasi pendidikan inklusi di RA Al Mansur Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran PAUD
 - c. Memperkuat teori bahwa pendidikan yang menerapkan inklusi dapat bermanfaat dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik
 - d. Mengkaji penerapan pendidikan inklusi yang sesuai dengan pembelajaran PAUD
2. Segi Praktis
 - a. Bagi pendidik, dengan adanya penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran RA kelompok B di Al Mansur, dapat menjadi contoh atau model melaksanakan pembelajaran bagi RA lainnya.
 - b. Bagi pihak sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat menambah pengalaman dan pembelajaran tentang keilmuan PAUD

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Mansur Bojonegoro. Pada penelitian ini fokus untuk mengetahui kurikulum dan penerapan pendidikan inklusi pada PAUD

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan tentang pendidikan inklusi yang didalamnya memuat konteks penelitian, yang mengungkapkan permasalahan seputar program pendidikan inklusi dalam pencapaian hasil belajar. Di lengkapi dengan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian atau batasan masalah penerapan pendidikan inklusi.

BAB II: Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisikan uraian-uraian teoritis yang menjadi landasan pada pembahasan penerapan pendidikan inklusi selanjutnya. Adapun dalam bab ini menjelaskan tentang : pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dan penerapan pendidikan inklusi.

BAB III: Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data penerapan pendidikan inklusi, teknik pengumpulan data penerapan pendidikan inklusi, pengelolaan data pendidikan inklusi dan analisis data pendidikan inklusi.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari penyajian data penerapan pendidikan inklusi dan analisis data penerapan pendidikan inklusi.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir dari pembahasan penerapan pendidikan inklusi yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian. selain itu, dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

G. Keaslian Penelitian					
Penelitian Terdahulu					
Tabel 1.1					

NO	Penelitian dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Chandra Asri Windarsih, Dedah jumiatin, dkk, 2017	Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi Dikota Cimahi Jawa Barat	PAUD inklusi	Kualitatif	Pembelajaran PAUD inklusi di TK BPK penabur, telah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah dan pemkot Cimahi
2	Skripsi, Nafi'a Wilda Zarkasi, 2018	Efektifitas Program pendidikan Inklusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budipekerti Siswa Inklusi SMP Negeri 5 Surabaya	Program pendidikan Inklusi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Islam Dan Budipekerti	Kuantitatif	Pencapaian hasil belajar siswa inklusi di SMP 5 sangat memuaskan dilihat dari keterbatasan yang mereka miliki, mereka bisa mencapai bahkan melampaui standart minimum.

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
3	Skripsi, Chita Faradila Ambar Kusuma 2013	Penerapan Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A di Komimo PlaySchool Yogyakarta	Pendidikan Inklusi dan pembelajaran TK	Kualitatif	Sekolah Playschool Yogyakarta telah menjalankan pendidikan inklusi dengan melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan
4	Skripsi, Fatikhatus Sa'diyah, 2015	Implementasi Program Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Suber Sari 3 Malang	Pendidikan inklusi dan pembelajaran	Kualitatif	Pendidikan inklusi di SDN sumber sari Malang kurikulumnya menyesuaikan dari pemerintah, akan tetapi bagi siswa yang memang benar-bener tidak bisa mengikuti materi dikelas reguler, maka GBK membuat kurikulum modifikasi
5	Skripsi, Nuraini asmaul kusna, 2018	Evaluasi pembelajaran PAUD inklusi di pra TK GIS Surakarta	Evaluasi, pembelajaran dan PAUD inklusi	Kualitatif	GIS Surakarta melakukan perencanaan dengan observasi awal secara langsung maupun tidak langsung, kemudian antara terapis dan guru kelas berkoordinasi untuk menentukan rencana pembelajaran bagi ABK

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dicantumkan dalam penulisan skripsi ini agar tidak terjadi kesalah fahaman makna pada pembahasan terkait, yang bertujuan memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Diantaranya adalah:

1. Anak Berkebutuhan Khusus

Mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kesulitan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional yang tercatat sebagai anak didik RA Al Mansur Bojonegoro.

2. Pendidikan Inklusi

Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar bersama-sama dalam satu ruang kelas.

3. Program pendidikan inklusi

Usaha yang telah dilakukan oleh penyelenggara dalam memberi kesempatan bagi semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan disekolah umum bersama anak lainnya yang telah dilaksanakan oleh RA Al Mansur Bojonegoro